**FENOMENA KOMUNIKASI POLITIK DALAM INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT**

Yustian Andrew, Eva Altje Merentek, Leviane Jackelin Hera Lotulung

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado

Jln. Kampus Bahu, Kec. Malalayang, Manado, Sulawesi Utara, 95115, Indonesia

Email : justianandrew@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pada tahun 2020, Pilkada dilakukan secara serentak di provinsi Sulawesi Utara baik pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. Pada kategori Pilwakot (Pemilihan Walikota) di kota Manado, ada empat pasangan calon (paslon) yang maju untuk merebut kursi walikota antaralain *AA&RS*, *SSK&SS*, *MOR&HJP*, dan *PAHAM*. Jumlah paslon yang dapat diakatakan cukup banyak membuat persaingan menjadi sengit baik dari paslon maupun dari pendukungnya. Banyak upaya yang dilakukan oleh setiap paslon untuk mendapat dukungan dari masyarakat sehingga masing-masing paslon mempunyai basis wilayah pendukungnya bahkan beberapa paslon mempunyai basis pendukung yang sama dengan paslon lain. Karena adanya dorongan tertentu masyarakat melakukan berbagai upaya pemenangan sebagai bentuk dukungan mereka terhadap paslon, salah satunya kampanye. Ditengah aksi dukungan tersebut terjadi fenomena dalam interaksi sosial masyarakat pendukung calon walikota di kelurahan Kombos Barat. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang fenomena yang terjadi dalam interaksi sosial masyarakat di kelurahan Kombos Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa motif masyarakat pendukung calon walikota dalam memilih yang berujung pada penyimpangan interaksi sosial masyarakat pendukung calon walikota di kelurahan Kombos Barat. Hasil penelitian menunjukan bahwa motif masyarakat pendukung calon walikota dalam memilih terdapat tiga motif, antaralain motif masa lalu, motif masa depan, dan motif masa kini. Kemudian pada penyimpangan interaksi sosial, motif sebab terjadinya yaitu karena adanya motif biogenetis yang dapat dikategorikan sebagai motif masa kini.**

**Kata Kunci: Interaksi Sosial, Motif, Masyarakat**

*ABSTRACT*

*In 2020, the Pilkada will be held simultaneously in the province of North Sulawesi, both for the election of the Governor, Regent and Mayor. In the category of Pilwakot (Mayor Election) in the city of Manado, there are four pairs of candidates (paslon) who are advancing to win the mayoral seat, including AA&RS, SSK&SS, MOR&HJP, and PAHAM. The number of candidate pairs that can be said to be quite large makes the competition fierce both from the candidate pairs and from their supporters. Many efforts were made by each candidate pair to get support from the community so that each candidate pair had a supporting area base, even some pairs had the same support base as other candidates. Due to certain incentives, the community made various efforts to win as a form of their support for the candidate pair, one of which was campaigning. In the midst of the support action, a phenomenon occurred in the social interaction of the community supporting the mayoral candidate in the West Kombos sub-district. This is what makes researchers interested in researching the phenomena that occur in the social interaction of the community in the West Kombos village. This study uses a qualitative approach with descriptive qualitative methods. The purpose of this study was to find out what the motives of the community supporting the mayoral candidate were in choosing which resulted in deviations from the social interaction of the community supporting the mayoral candidate in the West Kombos village. The results of the study show that the motives of the community supporting the mayoral candidate in choosing there are three motives, including past motives, future motives, and present motives. Then on the deviation of social interaction, the motive for the occurrence is due to the existence of biogenetic motives which can be categorized as contemporary motives.*

*Keywords: Social Interaction, Motive, Society*

**PENDAHULUAN**

**P**

**ada tahun 2020 lalu, Pilkada dilakukan secara serentak di provinsi Sulawesi Utara baik pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. Ada beberapa pasangan calon berasal dari partai pengusung yang sama dan ada juga yang tidak sehingga ada beberapa kegiatan kampanye yang dilakukan dari pasangan calon kepala daerah yang diusung dari partai yang sama dilakukan secara bersamaan dan ada juga yang tidak. Pasangan calon (paslon) walikota yang maju dalam Pilkada 2020 lalu yaitu berjumlah empat pasangan, dengan nomor urut pertama yaitu dengan inisial AA & RS, nomor urut kedua yaitu dengan inisial SSK & SS, nomor urut tiga yaitu dengan inisial MOR & HJP, dan nomor urut keempat yaitu dengan inisial PAHAM, dengan jumlah paslon yang dapat diakatakan cukup banyak membuat persaingannya menjadi lebih sengit baik dari masing-masing paslon maupun dari pendukungnya.** Masing-masing paslon mempunyai visi-misi atau program yang berbeda untuk masyarakat apabila terpilih yang mana visi-misi tersebut disampaikan dalam berbagai bentuk komunikasi politik, salah satunya kampanye yang menghasilkan pendukung terhadap masing-masing pasangan calon walikota. Setiap paslon mempunyai basis pendukung di wilayah kecamatan dan kelurahan yang ada di kota Manado, namun ada beberapa paslon yang basis pendukungnya ada di wilayah yang sama dengan basis pendukung dari paslon lain.. Seperti di kelurahan Kombos Barat lingkungan I, dimana di lingkungan ini didominasi oleh pendukung dari paslon PAHAM dan MOR&HJP. Sehingga persaingan yang terjadi antara masyarakat pendukung yang ada di kelurahan tersebut menjadi begitu sengit. **Selama masa kampanye, demi tercapainya komunikasi politik dan tujuan politik dari setiap paslon, karena dorongan tertentu para pendukung melakukan berbagai upaya dukungan sebagai bentuk dukungan mereka terhadap paslon yang didukung. Interaksi Sosial merupakan salah satu cara yang efektif dalam kampanye untuk mengajak masyarakat agar memilih, pilihan yang di kampanyekan dari masing-masing pihak pendukung. Adapun dalam prosesnya, ada hal-hal yang kontroversial yang ditemui dalam kegiatan kampanye yang dilaksanakan ditengah masyarakat pendukung calon walilota. Ditengah upaya yang dilakukan terjadi fenomena komunikasi politik dalam interaksi sosial seperti penyimpangan sikap dalam interaksi sosial di tengah masyarakat pendukung calon walikota yaitu dari pendukung PAHAM dan MOR&HJP di kelurahan Kombos Barat lingkungan I. Interaksi sosial yang terjadi bukan lagi untuk membangun hubungan yang lebih baik tetapi sabaliknya dimana interaksi yang terjadi sudah bersifat “tidak sehat”. Dimana interaksi sosial yang berlangsung, sudah berkembang ke ranah politik dan berujung tumbuhnya pertarungan kepentingan politik melalui sikap dan perilaku yang kontroversial atau lebih sederhananya, kegiatan interaksi sosial seperti percakapan antara masyarakat pendukung di kelurahan tersebut menjadi tidak baik karena pilihan yang bebeda yang mana dalam komunikasi yang terjalin terdapat kata-kata yang tidak baik untuk didengar yang dapat berujung pada diskriminasi. Dari masalah diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Fenomena Komunikasi Politik Pendukung Calon Walikota dalam Interaksi Sosial Masyarakat Di Kelurahan Kombos Barat.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut *Bodgan* dan *Taylor* (1957) dalam bukunya Moloeng (2014:04) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur peneltian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan (Anggito, Setiawan, 2018:16) Fokus pada penelitian ini adalah; **Apa motif masyarakat pendukung calon walikota dalam memilih dan motif sebab terjadinya penyimpangan interaksi sosial di tengah masyarakat pendukung calon walikota?** Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan Kombos Barat lingkungan I . Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang berasal dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, maupun internet yang masih terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai masyarakat yang turut mengikuti Pilkada pada tahun 2020 lalu sebagai informan, dan hal yang dibahas semuanya memenuhi pertanyaan dari peneliti dan wawancara tersebut dilakukan secara langsung atau tatap muka. Observasi digunakan sebagai pendukung data dari subjek penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu observasi terhadaa masyarakat setempat dengan mengaitkan sikap dan perilaku masyarakat dengan penelitian ini. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memilih, menggolongkan, dan mengarahkan data yang diperoleh setelah penelitian dilakukan, serta menyederhanakan data mentah yang muncul dari catatan dilapangan, hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi dari wawancara. Penyajian data dilakukan dengan menganalisis dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi dalam bentuk naratif. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang akan dilaksanakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

J

urnal ini menguraikan tentang motif dibalik fenomena komunikasi politik dalam interaksi sosial masyarakat di Kelruahan Kombos Barat lingkungan I. Dengan menggunakan teori Fenomenologi dari *Schutz* (Prof. Dr. E. Kusawarno, M.S, 2009:111)yang berpusat pada tindakan sosial, makna, dan kesadaran dari manusia sebagai makhluk sosial. Dimana untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang atau suatu tindakan sosial perlu diberi fase. Fase yang diusulkan *Schutz* yaitu diberi nama tindakan *in-order-to-motive* (motif masa depan) yang merujuk pada masa yang akan datang, dan tindakan ­*because-motive* (motif sebab) yang merujuk pada masa lalu. Teori tersebut membantu penelitian ini dalam menggali motif yang ada ditengah masayarakat di kelurahan Kombos Barat sebagai pendukung calon walikota pada Pilkada 2020 lalu mengenai fenomena yang terkait dalam penelitian ini. Berdasrakan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap masyarakat di kelurahan Kombos Barat lingkungan I, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa motif yang menjadi alasan atau dorongan bagi masyarakat dalam mereka memilih paslon pada Pilkada 2020 dan terdapat motif tertentu yang menjadi sebab terjadinya penyimpangan dalam interaksi sosial masayarakat setempat. Motif masyarakat pendukung dalam memilih tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut: *Because-motive* (motif sebab); Masyarakat pendukung calon walikota yang ada di kelurahan Kombos Barat lingkungan I memiliki motif masa lalu yang membuat mereka terdorong dalam memilih dan mendukung paslon yang ada. Ditenukan bahwa dorongan mereka mendukung dan memilih paslon yang ada adalah karena pengalaman pada waktu lampau bagaimana pengalaman masyarakat yang merasakan atau mengalami tindakan dari paslon yang maju dalam Pilkada kategori Pilwakot semasa awal pandemi lalu yang memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang ada dan kepribadian dari paslon yang memberikan dampak atau pengaruh positif bagi masayarakat. Pengalaman yang dialami masyarakat akan tindakan yang dilakukan oleh paslon yang menggambarkan kepribadian paslon ketika memberikan bantuan pada saat pandemi atau bencana alam membuat masyarakat mengingat akan pengalaman tersebut sehingga menjadikan pengalaman tersebut sebagai dorongan dalam mereka bertindak seperti keputusan untuk mendukung dan memilih paslon yang bersangkutan. *In-order-to-motive* (motif masa depan); Adapun motif masa depan ini dialami oleh setiap paslon yang maju untuk kursi walikota-wakil walikota yaitu bagaimana setiap tindakan yang dilakukan oleh para paslon terdapat orientasi ke masa yang akan datang yaitu keinginan untuk mencapai atau mendapat kursi walikota-wakil walikota. Pada sisi lain masyarakat pendukung calon walikota yang memiliki motif masa yang akan datang juga, karena ditemukan bahwa dorongan mereka dalam memilih dan mendukung paslon yang ada lebih berorientasi pada apa yang ingin dicapai atau dikehendaki pada masa yang akan datang. Dimana ada beberapa masyarakat yang memilih dan mendukung paslon yang menjadi pilihan mereka saat itu karena adanya jaminan pekerjaan, lebih tepatnya adanya jaminan perpanjangan kontrak bagi para pekerja THL (Tenaga Harian Lepas) sehingga membuat masyarakat menghendaki hal tersebut untuk tercapai dan ada masyarakat sebagai pekerja THL yang juga menginginkan hal tersebut supaya terjadi. *Motif Masa Kini*; Adapun dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat motif masa kini (dalam konteks yang berlangsung saat Pilkada 2020 lalu) yang memberikan alasan atau dorongan bagi masyarakat dalam mereka bertindak atau dalam mendukung dan memilih paslon walikota yang ada. Motif masa kini ini menunjukan bahwa masayarakat di kelurahan Kombos Barat lingkungan I mendukung dan memilih paslon walikota atas dasar keseharian dan kepentingan kekinian. (Konteks kekinian yang dimaksud yaitu saat masa-masa menjelang pemilihan 2020 lalu). Pilkada yang berlangsung mewajibkan masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan tersebut sehingga karena kondisi tersebut menjadi alasan dan dorongan bagi beberapa masyarakat untuk memilih paslon yang maju dalam Pilkada kategori Pilwakot ini menunjukan adanya kepentingan kekinian. Kepentingan kekinian merujuk pada situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Motif masyarakat dalam mendukung dan memilih pada pilkada khususnya pemilihan walikota, di kelurahan Kombos Barat lingkungan satu berujung pada terjadinya fenomena komunikasi politik dalam interaksi sosial dan fenomena tersebut yaitu terjadinya penyimpangan interaksi sosial antara masyarakat pendukung calon walikota. Interaksi sosial yang pada hakekatnya untuk membangun hubungan yang baik dengan individu lain sebagai makhluk sosial, sebaliknya hubungan yang dijalin terdapat penyimpangan sikap yang tidak sepatutnya. Penyimpangan interaksi sosial ini terjadi diantara para pendukung calon walikota khususnya dari pendukung PAHAM dan pendukung MOR&HJP. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dengan informan peneliti, penyimpangan interaksi sosial yang terjadi di Kelurahan Kombos Barat lingkungan satu yaitu sebagai berikut: Kata-kata kasar; Demi menunjukan dukungan mereka terhadap paslon yang didukung, komunikasi yang terjadi antara masayarakat pendukung calon walikota kerap kali terdapat kata-kata kasar didalamnya yang membuat hubungan antar masayarakat menjadi renggang. Komunikasi yang terjalin melaui interaksi sosial antar masyarakat sudah mengandung unsur politik yaitu saling beradu pilihan mana yang terbaik dan layak untuk dipilih yang berujung pada penggunanaan kata-kata yang kasar sehingga membuat hubungan antar masayarakat menjadi renggang. Sikap diskriminasi; Kemudian selain terdapat penggunaan kata-kata kasar, ada juga sikap diskriminasi antar masyarakat pendukung calon walikota di kelurahan Kombos Barat lingkungan satu. Sikap diskriminasi ini berupa bagaimana perlakuan masyarakat yang membeda-bedakan terhadap yang berbeda pilihan. Situasi yang dialami oleh informan peneliti yang merasa bahwa pendukung dari pilihannya itu sebagai pendukung minor, mendapat perlakuan yang tidak semestinya seperti membeda-bedakan perilaku dari pendukung paslon lawan sebagai pendukung yang terbilang banyak. Sikap tersebut tentu sudah termasuk sebagai diskriminasi yang antaralain menyimpang dari hakekat interaksi sosial. Dari penyimpangan interaksi sosial yang terjadi, tentu ada motif yang mempengaruhi dan mendorong para masayarakat sehingga membawa mereka pada penyimpangan dalam interaksi sosial ditengah mereka memperjuangkan dan memenangkan pilihan mereka dalam pemilihan walikota Manado. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh lewat wawancara, rata-rata penyimpangan sikap dalam interaksi sosial terjadi karena keinginan sendiri atau dorongan dari dalam diri sendiri tanpa ada suruhan dari pihak manapun. Yang mana hal tersebut dikategorikan sebagai Motif Biogenetis.

Motif Biogenetis; Istilah dari motif biogenetis ini peneliti kutip dari psikologo sisoal mengenai macam-macam motif yang mana motif ini tidak berhubungan dengan lingkungan atau tidak terkait dengan kebudayaan tempat individu tersebut berkembang. Yakni yang berhubungan dengan keinginannya sendiri bagaimana ia ingin memperlakukan dan diperlakukan oleh orang lain. Hal tersebut menjadi dasarnya dalam berhubungan dengan orang lain. Pesan-pesan politik yang diterima oleh masing-masing pendukung khususnya pendukung PAHAM dan MOR&HJP di kelurahan Kombos Barat lingkungan satu, tidak berisikan pesan-pesan yang negatif seperti pesan-pesan yang dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang antar masyarakat pendukung calon walikota. Namun, penyimpangan dalam interaksi sosial yang terjadi di kelurahan Kombos Barat lingkungan satu, rata-rata dikarenakan keinginan atau dorongan dari dalam diri sendiri dalam mereka ingin memperlakukan orang lain dan bukan karena pakasaan dan suruhan dari pihak manapun atau disuap dalam bentuk apapun. Sehingga Motif Biogenetis ini, merupakan motif yang mendorong para masyarakat pendukung calon walikota untuk melakukan sikap yang menyimpang dalam interaksi sosial mereka. Jika dihubungkan dengan teori dari schutz mengenai fase untuk menggambarkan suatu tindakan tindakan sosial maka motif biogenetis ini termasuk sebagai motif sebab dan motif masa kini. Dikarenakan keinginan masyarakat dalam memperlakukan orang lain menjadi sebab terjadinya suatu penyimpangan interaksi sosial sehingga dapat dikatakan sebagai because-motive (motif sebab) dan keinginan untuk memperlakukan orang lain tersebut menjadi bagian dari keseharian masyarakat dalam berinteraksi sosial dengan sesama. Jika dikaitkan dengan kepentingan sebagai salah satu faktor pendukung untuk mengungkap because-motif dari penyimpangan ini maka kepentingan masyarakat ketika melakukan tindakan penyimpangan dalam interaksi sosial agar supaya memenuhi keinginan mereka semata dalam memperlakukan orang lain.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

B

erdasarkan hasil peneltian dan penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motif pendukung dalam memilih yaitu: Adanya because-motive (motif sebab); Pengalaman yang dialami masyarakat akan tindakan yang dilakukan oleh paslon yang menggambarkan kepribadian paslon ketika memberikan bantuan pada saat pandemi atau bencana alam membuat masyarakat mengingat akan pengalaman tersebut sehingga menjadikan pengalaman tersebut sebagai dorongan dalam mereka bertindak seperti keputusan untuk mendukung dan memilih paslon. In-order-to-motive (motif masa depan); bagaimana masyarakat memutuskan untuk memilih dan mendukung paslon walikota yang ada karena adanya motif yang berorientasi ke masa yang akan datang dan keinginan untuk mencapai atau menghendaki sesuatu seperti jaminan untuk memperoleh pekerjaan. Motif masa kini; yaitu bagaiamana situasi dan kondisi Pilkada yang ada waktu itu mendorong masyarakat dalam menentukan pilihan serta memberi suara pada Pilkada agar dapat memenuhi kewajiban sebagai rakyat. Dan motif sebab terjadinya penyimpangan dalam interaksi sosial masyarakat kelurahan Kombos Barat lingkungan I, yaitu karena adanya Motif Biogenetis; dikarenakan keinginan atau dorongan dari dalam diri sendiri dalam mereka ingin memperlakukan orang lain dan bukan karena pakasaan dan suruhan dari pihak manapun atau disuap dalam bentuk apapun. Motif biogenetis ini masuk dalam motif masa kini dalam teori Schutz Dikarenakan keinginan masyarakat dalam memperlakukan orang lain menjadi sebab terjadinya suatu penyimpangan interaksi sosial sehingga dapat dikatakan sebagai because-motive (motif sebab) dan keinginan untuk memperlakukan orang lain tersebut menjadi bagian dari keseharian masyarakat dalam berinteraksi sosial dengan sesama. Jika dikaitkan dengan kepentingan sebagai salah satu faktor pendukung untuk mengungkap because-motif dari penyimpangan ini maka kepentingan masyarakat ketika melakukan tindakan penyimpangan dalam interaksi sosial agar supaya memenuhi keinginan mereka semata dalam memperlakukan orang lain. Berdasarkan kesimpulan diatas, motif yang membuat masyarakat dalam bertindak sebagai respon terhadap kegiatan komunikasi politik atau turut serta dalam kegiatan politik ada beragam. Namun meskipun masyarakat dalam situasi dan kondisi berpartisipasi dalam suatu kegiatan komunikasi politik, sudah seharusnya masyarakat menjaga hubungan atau interaksi sosial yang baik dengan sesama. Sebagai bagian dari pengalaman, kedepannya haruslah masyarakat belajar dari pengalaman tersebut dan memperhatikan sikap atau perilaku terhadap orang lain dalam mengikuti kegiatan komunikasi politik apapun. Agar supaya papun motifnya, sikap dan perilaku sebagai output-nya tidak menghasilkan suatu tindakan sosial yang tidak baik. Saran yang dapat peneliti berikan, supaya tetap menjaga hubungan atau interaksi sosial yang baik dengan sesama masyarakat meski terdapat kepentingan dan tujuan politik tertentu karena mengingat hakekat dari interaksi sosial yaitu membangun hubungan yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adventus Daniel Hamonangan. Fenomena Komunikasi Anak Jalanan Di Pasar 45

Kota Manado. Manado. Jurnal.

Alex Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia. (Jurnal).

Alfon Kimbal & Frets A. Goraph. 2017. Marketing Politik Lokal. SLEMAN-

YOGYAKARTA; Pertjetakan Djogdja.

Bonar Situmorang. 2018. Makalah: Teori Fenomenologi dan Tokoh-Tokohnya.

Jakarta Selatan; Jurnal.

Budiyono. 2015. Fenomena Komunikasi Politik Di Media Sosial. BPPKI Yogyakarta.

Jurnal.

Dr. Sahya Anggara, M.Si. 2013. Sistem Politik Indonesia. Lingkar Selatan; CV.

Pustaka Setia.

Drs. Soemarno AP, S.H. 2017. Komunikasi Politik. Tanggerang Selatan: Universitas

Terbuka.

O. Hasbiansyah. 2005. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Jurnal.

Prilliani, Setio Budi H. Hutomo. 2020. Konfigurasi Komunikasi Politik atas Fenomena Calon Tunggal Pada Pilkada Kabupaten Kediri Tahun 2020. Jln. Barbasari no. 6, Sleman, DIY, Indonesia. Jurnal.

Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi

Fenomenologi. Widya Padjajaran.

Prof. Miriam Budiardjo. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI.

Sasa Djuarsa Sendjaja, Ph.D., dkk. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta;

Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung; CV.

Alfabeta.

Hasyim Ali Imran. 2013. Fenomena Komunikasi dan Ilmu Komunikasi. Jakarta Pusat;

Jurnal Studi Komunikasi dan Media.

SUMBER LAIN :

<https://kelaskomunikasi.com/?s=Komunikasi+politik>

<https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya>

<https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/news/2021/01/12/150517/pengertian-interaksi-sosial-oleh-para-ahli>

<https://www.simkada.net/blog/mengenal-lebih-jauh-pemilihan-kepala-daerah-di-indonesia>

[https://media.neliti.com/media /publications/90177-ID-fenomena-komunikasi-anak-jalanan-di-pasa.pdf](https://media.neliti.com/media%20/publications/90177-ID-fenomena-komunikasi-anak-jalanan-di-pasa.pdf)